



# Pengaruh Uang Saku Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar

Handika Suryatama<sup>1</sup>, Aditya Nugrahanta<sup>2</sup>, Nurfadhilah Jati Kusuma<sup>3</sup>, Leonardus Rangga Satrio Nugroho<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received July 12, 2025

Revised August 02, 2025

Accepted October 30, 2025

Available online December 30, 2025

### Kata Kunci :

Uang Saku, hasil belajar, matematik, Sekolah Dasar

### Keywords:

Pocket Money, Learning Outcomes, Mathematics, Elementary School



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2022 by Author. Published by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

## ABSTRAK

Kelancaran belajar tidak akan tercapai jika suasana tidak mendukung, karena itu orang tua dituntut bersikap lebih bijaksana dalam pemberian uang saku. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey menggunakan kuesioner tujuan untuk menyelidiki hubungan antara pengaruh uang saku terhadap hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar kelas VI di SD Karangtengah 2. Sebanyak 17 siswa berpartisipasi sebagai sampel dalam penelitian ini. Informasi dikumpulkan melalui kuesioner dan pemeriksaan dokumentasi yang relevan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif serta metode statistik inferensial. Hasil analisis uji R square sebesar 0,0174 yang mengandung arti bahwa pengaruh uang saku terhadap nilai belajar matematika sebesar 1,74% dan 98,26% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemberian uang saku dan tingkat keinginan dalam pembelajaran matematika di kalangan siswa walaupun tidak secara signifikan. Selain itu, ini juga menunjukkan bahwa pemberian uang saku dapat memiliki pengaruh positif terhadap tingkat keinginan dalam pembelajaran matematika di kalangan siswa kelas VI SD Karangtengah 2.

## ABSTRACT

Learning progress will only be achieved if the environment is supportive; therefore, parents are expected to act more wisely regarding providing pocket money. This study uses a quantitative approach with a survey research method employing a questionnaire to investigate the relationship between pocket money and mathematics learning outcomes among sixth-grade elementary school students at Karangtengah 2 Elementary School. A total of 17 students participated as the

sample in this study. Information was collected through questionnaires and relevant documentation reviews. Data analysis was conducted using descriptive statistical techniques and inferential statistical methods. The R square test analysis yielded a result of 0.0174, indicating that the influence of pocket money on mathematics learning outcomes is 1.74%, while 98.26% is influenced by other variables not examined. Based on these findings, there is a positive, though not significant, relationship between the provision of pocket money and the level of motivation in learning mathematics among students. Additionally, providing pocket money can positively impact the motivation level in learning mathematics among sixth-grade students at Karangtengah 2 Elementary School.

## 1. PENDAHULUAN

Programme for International Student Assessment (PISA) adalah sebuah program yang diinisiasi oleh negara-negara yang tergabung dalam Organisation for Economic Cooperation and Development (PISA). PISA bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan di dunia dengan mengukur performa akademik pelajar sekolah berusia 15 tahun di bidang matematika, sains, dan literasi. Selain itu, sejak tahun 2012, OECD telah menyelenggarakan penilaian literasi keuangan melalui PISA yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali. Hasil penilaian literasi keuangan PISA tahun 2012, yang menguji pengetahuan keuangan anak-anak berusia 15 tahun dari 13 negara anggota OECD, mengungkapkan bahwa banyak anak muda kurang memiliki pemahaman tentang konsep keuangan dasar (OECD, 2014). Di sisi lain, hasil penilaian literasi keuangan PISA tahun 2015 menunjukkan bahwa pengalaman pribadi dengan keuangan masih menjadi faktor yang paling relevan untuk memengaruhi literasi keuangan siswa (OECD, 2017).

Hasil penelitian PISA pada tahun 2022 menunjukkan bahwa peringkat Indonesia naik 5 sampai 6 posisi dibanding 2018 pada 3 aspek yang dievaluasi secara internasional (OECD, 2023). Dari hasil ini kemampuan rata-rata siswa pada aspek matematika terbilang menurun, karena pada penelitian dari PISA pada tahun 2018 skor matematika yang didapatkan sejumlah 379 dan masuk dalam peringkat 73 dalam negara OECD. Sedangkan pada tahun 2022, skor matematika yang didapatkan ialah sejumlah 366 dan

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [handikasuryatama.2022@studen.uny.ac.id](mailto:handikasuryatama.2022@studen.uny.ac.id)

berada pada peringkat 70. Dari hasil ini, menunjukkan adanya penurunan skor walaupun terjadi kenaikan peringkat yang semula 73 naik pada peringkat 70.

Pengukuran hasil belajar siswa pada bidang matematika melalui PISA 2022 menunjukkan adanya penurunan skor dari 379 pada tahun 2018 menjadi 366 pada tahun 2022 hal ini menunjukkan penurunan skor yang signifikan. walaupun skor menurun namun peringkat Indonesia mengalami kenaikan). Penurunan skor ini menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika masih belum optimal. banyak faktor seperti kualitas pengajaran, kesiapan sarana belajar dan metode evaluasi yang digunakan menjadi faktor penyebab dari hasil yang kurang optimal ini. Sistem pendidikan di Indonesia perlu untuk mengevaluasi dan meningkatkan strategi pembelajaran matematika supaya siswa bisa lebih mudah memahami materi sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih baik. .

Rismawati & Khairiati (2020) mendefinisikan matematika sebagai ilmu yang mempelajari angka – angka dan perhitungannya, berkonsentrasi pada masalah numerik, berhubungan dengan pengukuran dan besaran, mempelajari tentang hubungan polarisasi sebagai sarana berfikir, sistem, struktur dan juga alat Berdasarkan pandangan tersebut matematika merupakan mata pelajaran yang kompleks melibatkan berbagai unsur seperti angka, perhitungan serta pola. Sehingga seringkali menjadi tantangan bagi siswa SD dalam mempelajarinya dan sebagian besar peserta didik merasa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang susah untuk dimengerti sehingga mereka banyak yang tidak menyukai, hal ini, sejalan dengan pendapat dari Ayu (2017) yang menyebutkan jika matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap susah untuk dipahami sehingga banyak yang tidak menyukai dan cenderung takut pada mata pelajaran ini. Anak-anak yang masih bersekolah di tingkat dasar biasanya masih mengandalkan uang saku dari orang tua mereka untuk memenuhi kebutuhan sekolah sehari-hari.

Dalam matematika motivasi belajar siswa sangat diperlukan guna terserapnya materi yang disampaikan oleh guru. Dalam penelitian Putri & Pradana (2021), motivasi belajar yang kurang dari para siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kinerja belajar yang buruk oleh para pelajar. Hal ini mungkin terjadi karena minat mereka terhadap mata pelajaran rendah, faktor eksternal (teman, keluarga, dan lingkungan) tidak mendorong studi mata pelajaran matematika dan lainnya. Siswa yang mengalami perasaan cemas saat pembelajaran Matematika akan sulit berkonsentrasi dan dapat mempengaruhi prestasi Siswa (Brezavšček et al. 2020). Maka dari itu mengurangi rasa kecemasan pada siswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga siswa dapat menghasilkan nilai yang lebih baik.

Prestasi pendidikan dasar anak-anak sekolah bergantung pada kekayaan keluarga dan sumber daya yang didedikasikan untuk mendukung pendidikan siswa. Konsekuensinya, menetapkan program pemberdayaan sosial ekonomi bagi mereka yang mengalami krisis keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung supaya dapat meningkatkan prestasi anak anaknya dalam bidang literasi dan numerasi. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang baik merasa diberdayakan dan nantinya anak menjadi berprestasi di sekolah. (Kyagulanyi et al., 2024). Motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, jika terdapat peningkatan motivasi untuk belajar, akan ada peningkatan hasil belajar siswa (Andriani & Rasto, 2019). Salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi untuk belajar adalah dengan memberikan reward, contohnya adalah dengan memberikan uang saku.

Sunardi et al., (2024) berpendapat bahwa orang tua perlu memberikan fasilitas berupa dana sebagai uang saku sebagai penunjang keberhasilan dalam belajar. Uang saku dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. (Javaid & Mukhtar, 2018). Uang saku, sebagai reward, dapat membuat siswa merasa lebih bersemangat dan fokus dalam belajar selama pelajaran, khususnya untuk mata pelajaran yang sering dirasa sulit bagi mereka seperti matematika. Oleh karena itu, dengan dorongan pemberian reward, kemungkinan motivasi kinerja siswa juga menjadi lebih terpancing, karena mereka perlu memberikan daya upaya lebih dalam belajar yang bisa berdampak pada peningkatan prestasi di masa mendatang.

Dilihat dari realita saat ini terdapat siswa yang dapat mengelola uang saku mereka dengan baik karena bimbingan orang tua, dan tidak sedikit pula siswa yang belum dapat memanfaatkan uang saku sesuai dengan kebutuhan sekolah (Assah & Nurlailah, 2022). Kebutuhan terkait pendidikan memerlukan biaya yang besar, sehingga keluarga mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan sumber daya bagi kebutuhan pendidikan anaknya. Dana pendidikan tidak hanya mencakup biaya sekolah, tetapi juga biaya operasional selama sekolah, seperti uang saku yang dapat membuat anak semangat dalam belajar. (Sudirman et al., 2023)

Uang saku berperan dalam membantu siswa memenuhi kebutuhan terkait sekolah, seperti transportasi dan makanan, yang secara tidak langsung mendukung proses belajar. Dalam hal ini, pemberian uang saku dapat meningkatkan keinginan belajar, termasuk dalam mata pelajaran matematika di tingkat SD (Siswanto, 2024). Dalam pemberian uang saku, kesiapan siswa juga menjadi pertimbangan

serta kemampuan anak dalam mengelola uang saku. Uang saku juga menjadi salah satu faktor kelancaran belajar anak dan menciptakan suasana belajar serta semangat belajar anak. Uang saku sebaiknya diberikan sesuai dengan kebutuhan dan usia anak agar penggunaannya tetap dalam pengawasan orang tua dan tidak melebihi batas yang wajar. Dalam proses pengelolaan uang saku pada anak-anak, orang tua sangat berperan penting untuk mencegah perilaku pemborosan ataupun penggunaan untuk keperluan lain diluar kepentingan peralatan sekolah.

Swacha-Lech (2019) menyatakan bahwa orang tua mengendalikan sumber daya ekonomi dan material yang dibutuhkan anak untuk tumbuh dan berkembang. Jumlah pemberian uang saku juga dapat menentukan jumlah barang atau jasa yang akan dikonsumsi oleh siswa (Alfarizzi & Haryono, 2023). Orang tua diharapkan dapat berpartisipasi membantu siswa dengan memberikan uang saku yang mencukupi, uang saku yang cukup dapat menunjang siswa mengembangkan kemampuan di sekolah. Namun tidak menutup kemungkinan orang tua yang tidak memberikan uang saku kepada Siswa, Siswa tersebut tidak memiliki prestasi yang baik karena uang saku ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa disekolah (Wibowo & Rukayah, 2020)

Menurut Saputri et al. (2022), uang saku merupakan salah satu bentuk dukungan finansial yang sangat penting bagi siswa, terutama di tingkat SD. Swacha-Lech (2019) mencatat bahwa anak-anak yang secara teratur menerima uang saku selama masa kanak-kanak lebih kompeten secara ekonomi daripada mereka yang tidak mendapatkannya. Bisa dikatakan bahwa uang saku memang menjadi salah satu faktor untuk anak-anak lebih berkompeten dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Dengan uang saku, anak-anak juga akan lebih bersemangat untuk pergi ke sekolah. Uang saku tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti membeli makanan dan minuman di sekolah, tetapi juga mengajarkan anak untuk mengelola uang sejak dini. Dukungan finansial ini dapat membuat siswa lebih bersemangat saat pembelajaran di sekolah.

Khin et al (2024) Menyebutkan bahwa uang saku termasuk dalam 14 item yang harus dimiliki oleh anak usia SD. ketiadaan uang saku dapat meningkatkan angka depresi pada anak terutama usia SD. menurut Cappelli et al(2024) uang saku di kalangan pelajar berdampak pada prestasi akademik di sekolah karena dengan adanya uang saku yang mencukupi dapat mendukung siswa berkonsentrasi belajar saat di sekolah karena dengan adanya uang saku yang mencukupi dapat berpengaruh pada psikologis siswa

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara uang saku dan motivasi belajar, serta dampaknya terhadap pencapaian akademik siswa, namun penelitian ini masih terbatas pada konteks umum. Belum banyak kajian yang secara spesifik meneliti bagaimana uang saku mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran matematika, terutama di kalangan siswa sekolah dasar. Matematika sering dipandang sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, dan kurang menarik. Hal ini disebabkan oleh sifat matematika yang melibatkan masalah-masalah yang kompleks.(Angkatan.2020). Dalam belajar matematika siswa sering kali membutuhkan motivasi dan dukungan ekstra, termasuk dari faktor eksternal seperti uang saku. Penelitian ini mencoba menjembatani gap tersebut dengan memfokuskan pada efek pemberian uang saku terhadap hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru mengenai pentingnya dukungan finansial dalam proses pembelajaran matematika di tingkat SD.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam menyajikan hasil penelitian, Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dan deskriptif sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Sugiyono (2018:15) menyatakan bahwa karena data penelitian berupa angka dan analisisnya menggunakan statistik, maka disebut sebagai metode kuantitatif. Dalam metode penelitian deskriptif, prosedur pemecahan masalah, menurut Siregar (2016:107), dimulai dengan menganalisis dan menafsirkan objek penelitian berdasarkan keadaan saat ini.

Penelitian ini melibatkan 17 siswa yang berada di kelas 6 SD Karangtengah 2. (metode pengumpulan data) metode sampel jenuh digunakan, yang berarti semua populasi diambil sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan analisis linear sederhana untuk mengolah data dan menguji hipotesis tentang hubungan antara uang saku dan hasil belajar siswa. Analisis regresi linier sederhana adalah metode untuk memodelkan hubungan antara satu variabel yang dipengaruhi dan satu variabel yang mempengaruhi(Azahra, 2022). Aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi software bernama jamovi. Jamovi adalah software analisis statistik yang gratis dan bersifat open-source, dirancang untuk mempermudah akses dan pemahaman analisis statistik. (Setialaksana et al.2023).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai dengan memberikan kuesioner kepada 17 siswa kelas 6 SD Karangtengah 2. Selain pemberian kuesioner, peneliti juga mengambil data nilai matematika dari 17 siswa tersebut. Data awal yang didapat sebagai berikut:



**Figure 1.** Persentase uang saku

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan hasil persentase uang saku setiap minggu seperti pada gambar. Dimana uang saku sejumlah Rp. 20.000,00 mendapat persentase 23% atau sebanyak 4 siswa. Uang saku dengan jumlah Rp 30.000,00 mendapat persentase 71% atau sebanyak 12 siswa. Dan uang saku dengan jumlah Rp 50.000,00 mendapat persentase 6% atau sebanyak 1 siswa.

**Tabel 1.** Tabel Hasil Belajar Siswa

| No | Nama Siswa | Nilai | Predikat |
|----|------------|-------|----------|
| 1  | ANS        | 83    | T        |
| 2  | ARM        | 69    | BT       |
| 3  | ANA        | 86    | T        |
| 4  | AA         | 72    | T        |
| 5  | AMP        | 76    | T        |
| 6  | DY         | 65    | BT       |
| 7  | ESA        | 76    | T        |
| 8  | FA         | 84    | T        |
| 9  | FN         | 70    | T        |
| 10 | LBN        | 84    | T        |
| 11 | LNA        | 76    | T        |
| 12 | NA         | 76    | T        |
| 13 | YO         | 85    | T        |
| 14 | RAAH       | 65    | BT       |
| 15 | SAZ        | 90    | T        |
| 16 | SQF        | 79    | T        |
| 17 | VAS        | 73    | T        |

Tabel diatas berisi data nilai matematika siswa SD Karangtengah 2 sebanyak 17 siswa yang dituliskan menggunakan inisial nama siswa. Pada data tersebut terdapat 14 siswa yang sudah tuntas(T) dan terdapat 3 siswa yang belum tuntas (BT). Dimana pada pelajaran matematika di SD Karangtengah 2 menggunakan kriteria ketuntasan minimum senilai 70.

### Hasil

Hasil dari pengambilan data kuesioner dan data nilai matematika dari 17 siswa, selanjutnya diolah oleh peneliti dan menghasilkan data sebagai berikut:

## Descriptives

|                         | <u>UangSaku</u> | Nilai |
|-------------------------|-----------------|-------|
| N                       | 17              | 17    |
| Missing                 | 0               | 0     |
| Mean                    | 2.88            | 77.0  |
| 95% CI mean lower bound | 2.52            | 73.1  |
| 95% CI mean upper bound | 3.24            | 80.9  |
| Median                  | 3               | 76    |

Note. The CI of the mean assumes sample means follow a t-distribution with N - 1 degrees of freedom

**Tabel 2.** Descriptives

Tabel 2 diatas menampilkan jumlah responden, rata-rata nilai, dan juga rata-rata uang saku selama seminggu. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa ada total 17 responden dengan rata rata nilai hasil belajar matematika dari responden tersebut adalah 77.0. Pada tabel juga tertera rata-rata uang saku 2.88. Ini berarti rata-rata uang saku dari 17 siswa adalah Rp 28.000,00 setiap minggu.

## Normality Test (Shapiro-Wilk)

| Statistic | p     |
|-----------|-------|
| 0.960     | 0.635 |

**Tabel 3.** Normality Test

Berdasarkan uji prasyarat analisis pada tabel 3. diketahui nilai Shapiro-Wilk untuk variabel dependen adalah sebesar  $0,635 > 0,05$ . Berdasar data tersebut variabel dependen tersebut berdistribusi normal karena syarat normalitas suatu data adalah ( $p > 0,05$ ). sehingga syarat normalitas data terpenuhi.

## Model Coefficients - Nilai

| Predictor       | Estimate | SE   | t     | p     |
|-----------------|----------|------|-------|-------|
| Intercept       | 72.92    | 8.15 | 8.948 | <.001 |
| <u>UangSaku</u> | 1.42     | 2.75 | 0.515 | 0.614 |

**Tabel 4.** Model Coefficients

Tabel 4 diatas menunjukan hasil analisis regresi. Pada tabel nilai p untuk variabel “uang saku “ adalah 0,614 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukan bahwa variabel “uang saku” tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai matematika siswa. Dengan kata lain, besarnya uang saku memiliki hubungan tetapi tidak secara signifikan dengan nilai matematika pada siswa kelas 6 SD Karangtengah 2.

Dapat dilihat juga pada tabel nilai estimasi (estimate) dari variabel “uang saku” sebesar 1,42 menunjukan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel “uang saku” diestimasi akan meningkatkan nilai matematika sebesar 1,42. Namun peningkatan ini tidak signifikan.

| Model Fit Measures |       |                |
|--------------------|-------|----------------|
| Model              | R     | R <sup>2</sup> |
| 1                  | 0.132 | 0.0174         |

**Tabel 5.** Model Fit Measures

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai R square sebesar 0,0174 yang mengandung arti bahwa pengaruh uang saku terhadap nilai belajar matematika sebesar 1,74% dan 98,26% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **Pembahasan**

Penelitian ini berfokus pada pengaruh dari pemberian uang saku terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika. Menurut Rozaini & Harahap (2019), uang saku diartikan sebagai pendapatan yang diterima seseorang dari orangtuanya yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan siswa seperti transportasi, tabungan, dan pengeluaran lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat hubungan signifikan antara uang saku siswa dan nilai matematika di kelas 6 SD Karangtengah 2. Peneliti memberikan kuesioner kepada 17 siswa untuk mengukur besarnya uang saku per minggu yang diterima oleh masing-masing siswa. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 71%, menerima uang saku sebesar Rp 30.000,00 setiap minggu. Hanya satu siswa (6%) yang mendapatkan uang saku Rp 50.000,00, sedangkan 23% siswa lainnya menerima uang saku Rp 20.000,00. Selain data uang saku, penelitian ini juga mencatat nilai matematika siswa sebagai data yang akan dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan data hasil belajar, sebanyak 14 dari 17 siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam mata pelajaran matematika dengan nilai minimal 70, sedangkan tiga siswa lainnya belum memenuhi KKM tersebut. Nilai rata-rata matematika dari seluruh siswa adalah 77,0, menunjukkan performa yang cukup baik secara keseluruhan. Rata-rata uang saku yang diterima setiap siswa selama seminggu adalah Rp 28.000,00. Uji statistik Shapiro-Wilk yang dilakukan untuk menguji normalitas data menunjukkan bahwa nilai  $p$  sebesar  $0,635 > 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa data nilai matematika berdistribusi normal.

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh uang saku terhadap nilai matematika. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien estimasi untuk variabel uang saku adalah sebesar 1,42. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada uang saku diperkirakan akan meningkatkan nilai matematika sebesar 1,42 poin. Namun, nilai  $p$  untuk variabel uang saku sebesar 0,614, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh uang saku terhadap nilai matematika tidak signifikan. Dengan demikian, besaran uang saku tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap nilai matematika siswa di kelas 6 SD Karangtengah 2.

Selain itu, nilai  $R^2$  sebesar 0,0174 atau 1,74% mengindikasikan bahwa variabel uang saku hanya mampu menjelaskan 1,74% variasi pada nilai matematika siswa, sementara 98,26% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan nilai  $R^2$  yang rendah ini, dapat disimpulkan bahwa uang saku bukanlah faktor utama yang memengaruhi prestasi matematika siswa. Hal ini mungkin dikarenakan nilai matematika lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain, seperti metode pembelajaran, motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan dukungan akademik lainnya. Secara keseluruhan, penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Siswanto (2024) dan Sudirman et al.(2022) yang menerangkan bahwa besaran uang saku memiliki hubungan s terhadap hasil belajar matematika siswa tetapi tidak signifikan.

### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 6 di SD karangtengah 2, diperoleh kesimpulan yakni pemberian uang saku memiliki pengaruh yang terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 6 SD Karangtengah 2 tetapi tidak secara signifikan. Analisis regresi linear sederhana menunjukan bahwa variabel uang saku hanya mampu mewakili sebesar 1,74% variasi nilai matematika, sementara 98,26% variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, nilai  $p$  sebesar 0,614 menunjukan bahwa hubungan antara besaran uang saku dan prestasi matematika tidak signifikan secara statistik. Hal ini relevan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi belajar, metode belajar dan lingkungan keluarga lebih memiliki andil yang besar dalam mempengaruhi prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa perlu dilakukan evaluasi dan peningkatan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta memperhatikan faktor-faktor pendukung dan lingkungan belajar yang kondusif.

Saran bagi peneliti di masa yang akan datang disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan menambah variabel yang diteliti. Selain faktor uang saku, variabel lain seperti metode pembelajaran yang digunakan, serta kualitas interaksi siswa dengan guru juga perlu dijadikan fokus utama dalam penelitian berikutnya. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa utamanya dalam mata pelajaran matematika.

Saran dari peneliti untuk pihak tenaga kependidikan untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif, seperti metode yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Metode pembelajaran yang interaktif dapat menjadi kunci untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Kemudian saran dari peneliti untuk orang tua agar lebih memperhatikan terkait akademis siswa, orang tua bisa menjadi sumber dukungan bagi siswa dalam mendapatkan prestasi yang memuaskan di sekolah. Dan juga, diharapkan orang tua membuat lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa utamanya di dalam rumah.

## 5. REFERENSI

- Alfarizzi, M., & Haryono, A. (2023). *PENGARUH HASIL BELAJAR KONSEP DASAR EKONOMI, PENGELOLAAN UANG SAKU DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA KELAS X IIS MA ALMAARIF SINGOSARI*. 3(6). <https://doi.org/10.17977/um066.v3.i6.2023.1>
- Angkatan, M. T. M. (2020). *Generasi Hebat Generasi Matematika*. Penerbit Nem
- Assah, D. N., & Nurlailah, N. (2022). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung (Studi pada Siswa SMA Bala Keselamatan Kalawara). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(6), 333–342. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i6.2501>
- Azahra, A. A. (2022). Analisis Prediksi Jumlah Penerimaan Mahasiswa Baru Menggunakan Metode Regresi Linier Sederhana. *Bulletin of Applied Industrial Engineering Theory*, 3(1), 75–78.
- Brezavšček, A., Jerebic, J., Rus, G., & Žnidaršič, A. (2020). Factors influencing mathematics achievement of university students of social sciences. *Mathematics*, 8(12), 1–24. <https://doi.org/10.3390/math8122134>
- Cappelli, T., Banks, A. P., & Gardner, B. (2024). Understanding money-management behaviour and its potential determinants among undergraduate students: A scoping review. *PLoS ONE*, 19(8 August), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0307137>
- Fox, J., & Weisberg, S. (2020). *car: Companion to Applied Regression*. [R package]. Retrieved from <https://cran.r-project.org/package=car>.
- Javaid, A., & Mukhtar, I. (2018). Factor Identification and Usage of Pocket Money among Students: A Case Study. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS) [Volume, II(Ix)]*, 2454–6186. [www.rsisinternational.org](http://www.rsisinternational.org)
- Khin, Y. P., Yamaoka, Y., Abe, A., & Fujiwara, T. (2024). Association of child-specific and household material deprivation with depression among elementary and middle school students in Japan. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 59(2), 329–339. <https://doi.org/10.1007/s00127-023-02502-3>
- Kyagulanyi, R., Rwothomio, J., & Mpoza, J. B. (2024). Wealth and learning achievement of pupils in primary schools in Uganda: Implications for government economic empowerment programs. *Interdisciplinary Journal of Rural and Community Studies*, 6, 1–12. <https://doi.org/10.38140/ijrcs-2024.vol6.06>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results Factsheets Indonesia*. *OECD (Organisation for Economic Co-Operation and Development) Publication*, 1–9. [https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes\\_ed6fbcc5-en/indonesia\\_c2e1ae0e-en.html](https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html)
- OECD. 2014. *PISA 2012 Results: Students and Money (Volume VI)*. Vol. 25.
- OECD. 2017. "What Do 15-Year-Olds Really Know about Money?"
- Pratiwi, Indah. 2019. "Efek Program Pisa Terhadap Kurikulum Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4(1):51–71. doi: 10.24832/jpnk.v4i1.1157.
- Putra, Z. H., & Sucitra, W. (2017). Hubungan Intelegensi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 68 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.18592/jpm.v2i2.1171>
- Putri, P. D., & Aji Pradana, A. B. (2021). Analisis Peran Guru dan Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 367–373. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.224>
- R Core Team (2021). *R: A Language and environment for statistical computing*. (Version 4.1) [Computer software]. Retrieved from <https://cran.r-project.org>. (R packages retrieved from MRAN snapshot 2022-01-01).

- Rismawati, M., & Khairiati, E. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 203–212. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v3i1.1129>
- Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 455–462. <https://doi.org/10.23887/jipgsd.v10i3.51036>
- Savard, A. (2022). What did they have to say about money and finance? Grade 4 students' representations about financial concepts when learning mathematics. *Education 3-13*, 50(3), 316–328. <https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1850826>
- Setialaksana, W., Abdal, N. M., Amir, J., & Baso, F. (2023). PKM Pelatihan Riset dari Rumah untuk Percepatan Studi Mahasiswa 1Wirawan. 1(3), 346–351. <https://journal.unm.ac.id/index.php/TEKNOVOKASI/article/view/1132/695>
- Shafira, R., & Asyiah, N. (2021). Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19. *Kreatif*, 12(1), 201–208. <https://journal.unnes.ac.id/nju/kreatif/article/view/31828/pdf>
- Siregar, M(2016). Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS, Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto, D, H. (2024). Dampak Uang Saku Terhadap Keinginan Belajar Matematika Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 21(1), 37–46. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v21i1.121>
- Sudirman, H., Mujahidah, & Rahmah, N. (2023). Hubungan Pemberian Uang Saku dengan Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. *Global Journal Basic Education*, 2(2010), 143–156. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjp>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulianto, J., Purnamasari, V., & Febriarianto, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan. *Internasional Journal of Elementary Education*, 3(2), 124–131. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18515>
- Sunardi, N., Nufzatutsaniah, & Kartono. (2024). Implementasi Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan Uang Saku Sebagai Penunjang Hasil Belajar Santri Tahifz Almubarak. 5(2), 94–101. <https://doi.org/10.32493/jamh.v5i2.39848>
- Swacha-Lech, M. (2019). Pocket Money as One of the Instruments Used to Shape Children's financial attitude and savings behaviors. Proceedings of the 34th International Business Information Management Association Conference (IBIMA), 12784–12805. <https://www.wir.ue.wroc.pl>
- Syukur, A., Azis, R., & Sukarsih. (2020). Developing Reading Learning Model to Increase Reading Skill for Animal Husbandry Students in Higher Education. *Britain International of Linguistics, Arts and Education*, 2(1), 484–493. <https://doi.org/10.33258/biolae.v2i1.220>
- The jamovi project (2022). *jamovi*. (Version 2.3) [Computer Software]. Retrieved from <https://www.jamovi.org>.
- Wahyuni, I., Slameto Slameto, & Setyaningtyas, E. W. (2018). Penerapan Model PBL Berbantuan Role Playing untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 356–363. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16152>
- Wibowo, S. A., & Rukayah, M. I. (2020). Effect of Public Elementary School Financial Challenges on Student Achievement. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 6. <https://doi.org/10.17977/um048v25i1p6-15>